

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan Penerapan Model *Collaborative Governance* dalam Program Aplikasi Smart Desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. Adapun kesimpulan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. *Collaborative process* (proses kolaborasi) sebagai variabel inti yang meliputi lima sasaran kajian telah diterapkan dengan baik sesuai model Ansell *and* Gash. Diawali dengan adanya proses *face to face dialogue*, berupa negosiasi antara Pemerintah Desa Sidomulyo dan Kelompok Masyarakat yang menghasilkan kesepakatan yaitu pembuatan Aplikasi Smart Desa. *Trust building* dalam proses kolaborasi yang mudah dibangun karena kedekatan antar anggota telah terjalin sejak lama, juga ditunjukkan melalui sikap suportif dan dukungan dari Pemerintah Desa Sidomulyo, serta adanya sumber daya dari Kelompok Masyarakat yang memiliki *skill* untuk membuat aplikasi. Adanya *commitment to process* yang ditunjukkan melalui Surat Perjanjian Kerjasama, yaitu komitmen dari Pemerintah Desa Sidomulyo yang telah diwujudkan dengan memberikan anggaran dana desa untuk pembuatan aplikasi, sedangkan dari Kelompok Masyarakat adalah membuat, *maintenance*, dan mengembangkan Aplikasi Smart Desa. Upaya *share understanding* dalam kolaborasi dilakukan melalui *sharing* gagasan dalam

forum atau kegiatan diskusi antar anggota untuk mencapai kesepakatan dalam menyukseskan program Aplikasi Smart Desa. Serta *intermediate outcome* yang diwujudkan dengan tercapainya tujuan nyata dalam kolaborasi yaitu terealisasinya Aplikasi Smart Desa sehingga menumbuhkan respons positif dari masyarakat. Selain itu kesuksesan awal juga terwujud atas kemenangan yang diraih dalam Kompetisi Inovasi Desa (Sinodes) tahun 2019 di Tingkat Kabupaten.

2. *Starting condition* (kondisi awal) sebagai variabel pendukung dalam kolaborasi sesuai model Ansell *and* Gash telah diterapkan dengan baik. Pada latar belakang kerjasama sebelum adanya kolaborasi terdapat temuan bahwa Pemerintah Desa Sidomulyo dan Kelompok Masyarakat baru pertama kali melakukan kerjasama kolaboratif yaitu dalam program Aplikasi Smart Desa ini. Adanya ketidakseimbangan sumber daya pengetahuan juga ditemukan terutama sumber daya manusia. Kelompok Masyarakat memiliki sumber daya yang lebih unggul dibandingkan pihak internal yang ada di Pemerintah Desa Sidomulyo. Di sisi lain, insentif (keuntungan) berpartisipasi dalam kolaborasi telah dijelaskan dan diketahui oleh semua anggota sejak awal sebelum pelaksanaan kolaborasi. Bagi Pemerintah Desa Sidomulyo sebagai lembaga publik yaitu mampu memberikan kemudahan pelayanan berupa terealisasinya Aplikasi Smart Desa, sedangkan bagi Kelompok Masyarakat adalah berupa keuntungan secara materil dan non-materiil.
3. *Institutional design* (desain kelembagaan), sebagai variabel pendukung telah diterapkan dengan baik sesuai model Ansell *and* Gash. Ditunjukkan dengan

adanya aturan dasar tertulis yang dibuat secara formal dan disepakati bersama untuk mendukung proses kolaborasi dalam program Aplikasi Smart Desa, yaitu Peraturan Desa Sidomulyo Nomor 10 Tahun 2018 tentang Aplikasi Smart Desa dan didukung dengan Peraturan Kepala Desa Sidomulyo Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Operasional Prosedur Penggunaan Aplikasi Smart Desa. Forum terbatas juga telah terbentuk dalam kolaborasi yang terdiri dari tiga elemen antara lain Pemerintah Desa Sidomulyo, Kelompok Masyarakat dan Pendamping Lokal Desa, serta CV Haidar Bakri sebagai aktor *non-state* yang juga dilibatkan dalam pembangunan desa. Elemen-elemen tersebut berperan langsung sesuai tugas yang telah ditetapkan.

4. *Facilitative leadership* (kepemimpinan fasilitatif) sebagai variabel pendukung dalam kolaborasi sesuai model Ansell *and* Gash telah diterapkan dengan baik oleh Pemerintah Desa Sidomulyo. Yaitu menyediakan sarana dan prasarana pelayanan serta menyelenggarakan musyawarah desa yang melibatkan semua anggota kolaborasi dalam penentuan kebijakan program Aplikasi Smart Desa.
5. Berdasarkan keempat fokus kajian yang meliputi *collaborative process* (proses kolaborasi) sebagai variabel inti, serta variabel pendukung yaitu *starting condition* (kondisi awal), *institutional design* (desain kelembagaan), dan *facilitative leadership* (kepemimpinan fasilitatif), didapatkan kesimpulan bahwa *collaborative governance* dalam program Aplikasi Smart Desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang telah diterapkan dengan baik dan memenuhi komponen sesuai model Ansell *and* Gash.

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka dapat penulis sarankan dalam penelitian ini adalah:

1. Melihat kondisi dan kesempatan yang ada di desa, diharapkan dapat dijadikan acuan bagi Pemerintah Desa Sidomulyo untuk berkolaborasi dengan Kelompok Masyarakat dalam mengembangkan program desa selanjutnya, khususnya terkait program Aplikasi Smart Desa.
2. Kelompok Masyarakat diharapkan dapat melatih pihak internal Pemerintah Desa Sidomulyo agar lebih memahami tentang cara penggunaan Aplikasi Smart Desa sehingga tidak hanya mengandalkan satu pihak saja.
3. Pemerintah Desa Sidomulyo dan Kelompok Masyarakat harus mempertahankan konsistensi dalam kolaborasi untuk melakukan *maintenance* dan pengembangan terhadap Aplikasi Smart Desa sehingga dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sidomulyo.
4. Pemerintah Desa Sidomulyo diharapkan dapat mempertahankan peran kepemimpinan yang fasilitatif dalam kolaborasi sehingga dapat mendukung perkembangan program Aplikasi Smart Desa.